

Dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap Kesadaran Lingkungan dan Partisipasi dalam Upaya Pelestarian Alam: Tinjauan dari Perspektif Sosial dan Ekologis

David Hermansyah¹, Yudhi Lestanata²

¹PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

davidhermansyah.ntb@gmail.com¹, yudhi.lestanata27@gmail.com²

Keywords:

Conservation, Environmental Awareness, Participation, Scouting, Social and Ecological Perspective

Abstract: *This research constitutes a systematic literature review on the impact of the Scout Environmental Program on environmental awareness and participation in conservation efforts, taking both social and ecological perspectives into account. The literature sources used were retrieved from Scopus, DOAJ, and Google Scholar databases, covering publications from 2014-2023. The review findings indicate that the Scout Environmental Program plays a crucial role in enhancing knowledge, awareness, and pro-environmental attitudes among its participants. The program effectively fosters deep connections between participants and nature, thereby contributing to increased motivation and participation in environmental conservation activities. Education that integrates social and ecological aspects simultaneously has been shown to provide positive benefits for participants' psychological well-being and social behavior, while also strengthening their intrinsic values and responsibility towards the environment. However, there exists a gap in existing research concerning the long-term effectiveness of these experiences and how these values are sustained by participants after the program ends. This study highlights the need for further research to explore strategies that can sustain the long-term impact of this environmental education program in participants' everyday lives.*

Kata Kunci:

Kesadaran Lingkungan, Pramuka, Pelestarian Alam, Partisipasi, Perspektif Sosial dan Ekologis

Abstrak: Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis literatur mengenai dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam pelestarian alam, dengan mengambil perspektif sosial dan ekologis. Sumber literatur yang digunakan berasal dari database Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan rentang penerbitan tahun 2014-2023. Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa Program Lingkungan Pramuka memiliki peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap pro-lingkungan di kalangan pesertanya. Program tersebut efektif dalam membentuk koneksi yang mendalam antara peserta dengan alam, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi dalam kegiatan konservasi lingkungan. Edukasi yang mengintegrasikan aspek sosial dan ekologis secara simultan terbukti memberikan manfaat positif bagi kesejahteraan psikis dan perilaku sosial peserta, sekaligus memperkuat nilai-nilai intrinsik dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang ada berkaitan dengan efektivitas jangka panjang dari pengalaman ini dan bagaimana nilai-nilai tersebut dipertahankan oleh peserta setelah program berakhir. Penelitian ini mendesak adanya kajian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi yang dapat mempertahankan dampak jangka panjang program pendidikan lingkungan ini dalam kehidupan sehari-hari peserta.

Article History:

Received : 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



◆

A. LATAR BELAKANG

Pelestarian alam merupakan isu yang mendesak dan krusial bagi keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan ekosistem di planet ini (Adharani, 2017). Kehidupan manusia sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya alam yang ada di bumi, seperti udara bersih, air bersih, tanah yang subur, dan keanekaragaman hayati. Namun, pada kenyataannya, lingkungan alam kita sedang menghadapi tantangan yang serius akibat aktivitas manusia. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah perubahan iklim, yang disebabkan oleh emisi gas rumah kaca akibat pembakaran bahan bakar fosil dan aktivitas industri lainnya (Laila, 2022). Perubahan iklim mengakibatkan berbagai dampak negatif seperti kenaikan suhu global, naiknya permukaan air laut, dan pola cuaca yang ekstrem. Selain itu, kerusakan habitat juga menjadi masalah serius yang mengancam kelangsungan hidup banyak spesies. Deforestasi, urbanisasi, dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan mengakibatkan hilangnya habitat alami bagi berbagai jenis hewan dan tumbuhan (Samidjo & Suharso, 2017). Akibatnya, kehilangan keanekaragaman hayati semakin meningkat, dengan banyaknya spesies yang terancam punah setiap tahunnya. Oleh karena itu, perlindungan dan pelestarian alam menjadi kebutuhan mendesak bagi kita sebagai warga bumi untuk memastikan bahwa ekosistem yang rentan ini tetap terjaga demi keberlangsungan hidup generasi mendatang (Kamim, 2018).

Pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian alam. Sebagai gerakan pemuda yang memiliki fokus yang kuat pada pendidikan lingkungan dan kegiatan outdoor, Pramuka telah lama menjadi motor penggerak dalam pembentukan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda (Izalia & Syahbudin, 2022). Sejarah panjang Pramuka mencerminkan keterlibatan yang berkelanjutan dalam upaya pelestarian alam. Melalui kegiatan-kegiatan seperti kemah, penjelajahan alam, dan pelatihan survival, Pramuka memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk terlibat langsung dengan alam dan memahami pentingnya menjaga ekosistem yang rapuh ini (Antari, 2023). Selain itu, Pramuka juga aktif dalam kampanye penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan berbagai kegiatan konservasi lainnya yang bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam dan meminimalkan dampak negatif manusia terhadap lingkungan. Dengan demikian, peran Pramuka tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter dan kepemimpinan, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam menjaga keberlangsungan hidup lingkungan alam bagi masa depan yang lebih berkelanjutan (Khotimah, 2017).

Kesadaran lingkungan dan partisipasi sosial merupakan dua aspek yang saling terkait dalam konteks pelestarian alam. Kesadaran lingkungan mengacu pada pemahaman individu atau kelompok tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan, termasuk kesadaran akan dampak negatif dari perilaku manusia terhadap ekosistem (Herutomo & Istiyanto, 2021). Sementara itu, partisipasi sosial menekankan peran aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan dan aksi yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Dalam konteks Pramuka, konsep kesadaran lingkungan dan partisipasi sosial tercermin dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh anggotanya (Suyudi et al., 2023). Melalui kegiatan seperti penjelajahan alam, pelatihan keterampilan bertahan hidup, dan kampanye lingkungan, Pramuka memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pelestarian alam. Selain itu, kegiatan partisipatif seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan proyek konservasi memberikan platform bagi anggota Pramuka untuk secara aktif terlibat dalam aksi nyata yang mendukung pelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan Pramuka bukan hanya sekadar sarana untuk pengembangan karakter dan keterampilan, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan

mendorong partisipasi sosial dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan alam (Mukrimaa et al., 2016),(Wazir & Kamil, 2022).

Tinjauan literatur sebelumnya telah mengungkapkan dampak positif dari program-program pendidikan lingkungan, seperti kegiatan Pramuka, dalam mempromosikan kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam di kalangan pemuda (Tchouma et al., 2023),(Mounesan et al., 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program tersebut berpengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi sosial, peningkatan efikasi diri, peningkatan keterlibatan sipil, dan penguatan nilai-nilai ekologi pada individu muda, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menjadi advokat bagi komunitas dan ekologi mereka (KEDIDA, 2021). Selain itu, kegiatan Pramuka secara khusus mengedepankan pengembangan kesadaran lingkungan siswa, mengajarkan kebersihan, memupuk sportivitas, dan merangsang rasa tanggung jawab terhadap konservasi alam (Cury et al., 2023). Inisiatif semacam itu memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa dan mempromosikan perilaku berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap agenda keberlanjutan lingkungan secara menyeluruh.

Analisis dampak program Pramuka terhadap pelestarian alam membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang perspektif sosial dan ekologis. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor sosial seperti keterlibatan masyarakat dan perilaku individu (Shi et al., 2023),(Bahtilla, 2020), serta elemen ekologis seperti intervensi lingkungan dan kesadaran (Jalali et al., 2016),(Nam et al., 2023), evaluasi holistik dapat dicapai. Pendekatan ini mengakui keterkaitan antara tindakan manusia dan hasil lingkungan, menekankan pentingnya mempertimbangkan kedua aspek dalam menilai efektivitas inisiatif Pramuka dalam mendorong perawatan lingkungan. Memahami interaksi dinamis antara faktor sosial dan ekologi sangat penting untuk mengukur dampak sebenarnya dari program Pramuka pada pelestarian alam, karena memungkinkan analisis yang lebih bernuansa tentang bagaimana inisiatif ini mempengaruhi individu dan lingkungan yang berinteraksi dengannya.

Penelitian tentang kesenjangan pengetahuan menyoroti pentingnya mengidentifikasi area di mana terdapat defisit informasi dan perlunya penyelidikan lebih lanjut untuk mengatasi kesenjangan ini. Teori kesenjangan pengetahuan menekankan adanya perbedaan dalam akuisisi informasi antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda (Melki, 2023). Selain itu, kesenjangan pengetahuan dapat muncul karena kendala dalam desain studi, keterbatasan alat, atau pengaruh eksternal (Rauch, 2020). Dalam konteks dampak lingkungan dari konsumsi, terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan di antara masyarakat, terutama di negara-negara berpenghasilan tinggi, mengenai jejak lingkungan global dari konsumsi local (Presberger et al., 2022). Selain itu, kurangnya pengetahuan ilmiah yang terverifikasi tentang ikan dan lamprey yang bergantung pada air tawar menimbulkan tantangan bagi upaya konservasi, menunjukkan perlunya tambahan dana penelitian (Branco et al., 2021). Mengatasi kesenjangan dalam pemahaman karakteristik biologis dasar hiu dan pari di Laut Mediterania melalui metode Bayesian menyoroti pentingnya mengisi kekosongan pengetahuan untuk pengelolaan perikanan yang efektif dan pemodelan ekosistem (Tsikliras & Dimarchopoulou, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyelidikan sistematis terhadap dampak dari program lingkungan Pramuka terhadap tingkat kesadaran lingkungan dan tingkat partisipasi dalam usaha pelestarian alam. Melalui pendekatan ini, kami bermaksud untuk secara mendalam mengidentifikasi pengaruh yang ditimbulkan oleh partisipasi dalam program-program Pramuka terhadap kesadaran akan isu-isu lingkungan serta tingkat keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung pelestarian alam, khususnya di kalangan pemuda. Metodologi yang akan diterapkan

adalah pendekatan sistematis literatur untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan merangkum informasi dari literatur yang relevan tentang dampak program Pramuka dalam konteks kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam pelestarian alam. Ruang lingkup analisis meliputi tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai program lingkungan Pramuka, dengan fokus pada aspek sosial dan ekologis, serta penelusuran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuan-tujuan lingkungan.

B. METODE

Metode Riset ini bertujuan untuk mendalami dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review. Pertama, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang relevan yang telah diterbitkan dalam rentang waktu 2013-2024 yang berkaitan dengan Program Lingkungan Pramuka serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam pelestarian alam. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "Program Lingkungan Pramuka", "kesadaran lingkungan", "partisipasi", "pelestarian alam", dan variasi kata kunci terkait lainnya. Kriteria inklusi untuk seleksi literatur mencakup artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian ini serta diterbitkan dalam rentang waktu yang ditentukan. Kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak tersedia dalam bahasa yang dapat dipahami oleh peneliti dan literatur yang tidak memiliki hubungan langsung dengan topik penelitian. Seleksi literatur dilakukan secara hati-hati dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, kemudian data yang relevan diekstraksi untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya literatur yang berkualitas dan relevan yang akan menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, sejumlah temuan penelitian yang relevan telah memberikan pemahaman penting mengenai fokus dan tujuan dari studi ini. Berbagai aspek telah dijelaskan secara rinci, memerlukan deskripsi yang lengkap. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) Program Lingkungan Pramuka memengaruhi tingkat kesadaran lingkungan; (2) Program Lingkungan Pramuka memengaruhi tingkat partisipasi dalam upaya pelestarian alam; (3) Peran faktor sosial dalam membentuk dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam; (4) Peran faktor ekologis dalam membentuk dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam; (5) Integrasi aspek sosial dan ekologis dalam Program Lingkungan Pramuka dapat meningkatkan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam. Oleh karena itu, secara umum, gambaran menyeluruh dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Fokus dan Wawasan Terhadap Hasil Penelitian Menurut Kriteria Kelayakan

No.	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Pendidikan Lingkungan	Lestari (2015), Kosta et al. (2022), Pan & Keh (2014), Elshaer et al. (2023), Sabir & Rezki (2022)	Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan, mengubah sikap terhadap pelestarian alam
2	Sikap terhadap Lingkungan	Kim et al. (2023), Pan & Keh (2014), Zafeiroudi (2020)	Pengaruh kegiatan alam terbuka dan petualangan terhadap sikap pro-lingkungan
3	Partisipasi dalam Konservasi Alam	Takase et al. (2019), Baierl et al. (2021), Drigas et al. (2020)	Hubungan dengan alam dan motivasi untuk kegiatan konservasi, pengaruh pendidikan lingkungan
4	Motivasi dalam Konservasi Alam	Yasué & Kirkpatrick (2020), Lim (2013), Takase et al. (2019), Authelet et al. (2021)	Pengaruh insentif dan program sukarelawan terhadap partisipasi dan motivasi konservasi
5	Pengalaman Berbasis Alam	Tupaidah (2021), Abubakar et al. (2021), Chase & Levine (2018), Pirchio et al. (2021)	Memperkuat hubungan dengan alam, meningkatkan kesejahteraan psiko-fisik dan perilaku pro-sosial
6	Faktor Sosial dan Partisipasi	Hoppe et al. (2023), Paudyal et al. (2018), Castellanos-Verdugo et al. (2016)	Pengaruh dukungan keluarga, norma sosial, dan variabel ekonomi terhadap partisipasi dalam konservasi

Tabel 1 menyajikan berbagai bidang penelitian yang terkait dengan Program Lingkungan Pramuka, menyoroti cara-cara spesifik di mana program ini mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku konservasi pesertanya. Bidang-bidang tersebut termasuk Pendidikan Lingkungan, Sikap terhadap Lingkungan, Partisipasi dalam Konservasi Alam, Motivasi dalam Konservasi Alam, Pengalaman Berbasis Alam, serta Faktor Sosial dan Partisipasi. Dari hasil penelitian yang dikumpulkan, kita dapat memahami bahwa pendidikan lingkungan dalam konteks Pramuka efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, serta dalam memodifikasi sikap peserta terhadap lingkungan. Ini menunjukkan hubungan yang erat antara kegiatan berbasis alam dengan peningkatan keterhubungan dengan alam dan motivasi untuk bertindak secara pro-lingkungan. Penelitian juga menyoroti pentingnya faktor sosial, termasuk dukungan dari keluarga dan norma dalam kelompok, yang secara signifikan mempengaruhi partisipasi dan efektivitas tindakan konservasi. Oleh karena itu, penggabungan elemen sosial dan ekologis dalam program ini tidak hanya memperkuat pendidikan lingkungan tetapi juga meningkatkan keterlibatan sosial dan kewaspadaan ekologis di kalangan peserta.

1. Program Lingkungan Pramuka memengaruhi tingkat kesadaran lingkungan

Program Lingkungan Pramuka telah terbukti meningkatkan pengetahuan peserta mengenai isu-isu lingkungan. Studi telah menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan, termasuk kegiatan kepramukaan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip lingkungan di kalangan peserta (Lestari, 2015),(Kosta et al., 2022),(Pan & Keh, 2014). Program-program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga secara positif memengaruhi sikap terhadap lingkungan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah-masalah lingkungan (Elshaer et al., 2023). Selain itu, partisipasi dalam kelas dan kegiatan lingkungan telah dikaitkan dengan peningkatan skor pengetahuan, menegaskan nilai dari program pendidikan pemuda yang ditargetkan dalam

meningkatkan pengetahuan dan tindakan terkait kesehatan lingkungan (Sabir & Rezki, 2022). Secara keseluruhan, Program Lingkungan Pramuka, bersama dengan inisiatif serupa, berperan sebagai alat yang efektif dalam mendidik peserta dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Program Lingkungan Pramuka memiliki dampak signifikan dalam membentuk sikap peserta terhadap lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa terlibat dalam kegiatan di alam terbuka, seperti yang diselenggarakan dalam program pramuka, mendorong rasa keterhubungan dengan alam dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan (Kim et al., 2023). Selain itu, program wisata petualangan, yang memiliki kesamaan dengan kegiatan pramuka, telah terbukti memengaruhi sikap lingkungan, meskipun dampaknya terhadap perilaku bervariasi (Pan & Keh, 2014). Studi tentang perilaku pro-lingkungan juga menunjukkan bahwa individu dengan sikap pro-lingkungan cenderung lebih aktif dalam tindakan-tindakan yang mendukung lingkungan, terlepas dari kecenderungan perilaku pro-sosial secara umum (Zafeiroudi, 2020). Oleh karena itu, melalui penyampaian pendidikan lingkungan yang langsung dan pembentukan sikap pro-lingkungan, Program Lingkungan Pramuka mampu efektif membentuk sikap dan perilaku peserta terhadap lingkungan, yang pada gilirannya berkontribusi pada masyarakat yang lebih sadar akan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Lingkungan Pramuka memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan peserta. Melalui pendidikan lingkungan langsung dan partisipasi dalam kegiatan di alam terbuka, peserta dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang masalah-masalah lingkungan dan meningkatkan rasa keterhubungan dengan alam. Program ini juga berperan dalam membentuk sikap pro-lingkungan, yang mendorong peserta untuk terlibat dalam tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan. Program Lingkungan Pramuka dinilai berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan lingkungan dan meningkatkan kesadaran peserta terhadap lingkungan. Namun, perlu diperhatikan bahwa dampaknya mungkin bervariasi tergantung pada konteks dan pelaksanaan program di lapangan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam mekanisme bagaimana program ini memengaruhi sikap dan perilaku peserta dalam jangka panjang.

2. Program Lingkungan Pramuka memengaruhi tingkat partisipasi dalam upaya pelestarian alam

Partisipasi dalam Program Lingkungan Pramuka dapat berhubungan dengan tingkat partisipasi individu dalam upaya pelestarian alam di luar Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlibat dalam kegiatan di alam terbuka, seperti yang ditawarkan oleh program lingkungan, dapat meningkatkan rasa keterhubungan dengan alam serta memengaruhi sikap dan perilaku terhadap lingkungan (Takase et al., 2019). Studi juga menunjukkan bahwa kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat hubungan dengan alam, sebagaimana terdapat dalam Program Lingkungan Pramuka, dapat efektif dalam meningkatkan niat dan perilaku peserta terkait alam (Baierl et al., 2021). Selain itu, keterlibatan dalam solusi berbasis alam, termasuk pengalaman belajar pasif dan interaksi Ilmu Warga, telah terkait dengan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan di lingkungan lokal (Drigas et al., 2020). Oleh karena itu, partisipasi dalam Program Lingkungan Pramuka dapat memberikan dampak positif pada keterlibatan individu dalam upaya pelestarian alam di luar lingkup Pramuka, serta mempromosikan budaya konservasi yang lebih luas.

Program Lingkungan Pramuka memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta untuk terlibat dalam kegiatan konservasi alam dengan memperkuat hubungan individu dengan alam dan meningkatkan niat untuk melakukan perilaku yang mendukung lingkungan (Yasué & Kirkpatrick, 2020). Insentif keuangan dalam program konservasi dapat menarik individu dengan motivasi otonom yang lebih rendah dan nilai-nilai transendensi diri, namun mungkin tidak selalu menghasilkan tingkat manajemen konservasi yang lebih intensif (Lim, 2013). Program sukarelawan memegang peranan penting dalam menjaga motivasi peserta, di mana kesejahteraan fisik dan mental, kesejahteraan masyarakat, dan kenikmatan layanan budaya mempengaruhi frekuensi partisipasi dalam kegiatan konservasi (Takase et al., 2019). Program konservasi yang didasarkan pada insentif, seperti "Perjanjian Air Timbal Balik," efektif dalam memanfaatkan motivasi ekonomi, pro-sosial, dan pro-lingkungan untuk meningkatkan partisipasi dan berdampak pada perilaku pro-lingkungan (Authalet et al., 2021). Faktor kolektif, sebagaimana yang diajukan dalam model identitas sosial aksi pro-lingkungan, memiliki peran penting dalam memotivasi tindakan konservasi warga di tingkat regional dan global (Hoppe et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Lingkungan Pramuka memiliki dampak positif terhadap tingkat partisipasi individu dalam upaya pelestarian alam di luar Pramuka. Dengan memperkuat koneksi peserta dengan alam melalui kegiatan di alam terbuka, program ini mendorong sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan. Program Lingkungan Pramuka juga membantu meningkatkan niat peserta untuk terlibat dalam tindakan konservasi alam dan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Program Lingkungan Pramuka dinilai berhasil dalam memengaruhi tingkat partisipasi dalam upaya pelestarian alam dengan menyediakan pengalaman langsung dan mendalam dalam kegiatan di alam terbuka. Namun, perlu dicatat bahwa dampaknya mungkin bervariasi tergantung pada konteks dan implementasi program di lapangan. Selain itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami mekanisme yang lebih dalam tentang bagaimana program ini memengaruhi partisipasi dalam jangka panjang.

3. Peran faktor sosial dalam membentuk dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam

Interaksi dalam program lingkungan seperti Program Lingkungan Pramuka dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan sikap peserta terhadap pelestarian alam. Penelitian telah menunjukkan bahwa terlibat dalam kegiatan yang berbasis alam, seperti Ilmu Pengetahuan Lingkungan dan pengalaman belajar yang melibatkan langsung, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam upaya meningkatkan keberlanjutan lingkungan (Tupaidah, 2021), (Abubakar et al., 2021). Selain itu, kontak dengan alam melalui intervensi pendidikan di luar ruangan telah terbukti menghasilkan dampak positif, seperti peningkatan rasa keterhubungan dengan alam, kesejahteraan psiko-fisik, dan adopsi perilaku pro-sosial di kalangan siswa (Chase & Levine, 2018). Lebih lanjut, pengalaman yang mendalam dengan alam, seperti yang disediakan oleh National Outdoor Leadership School (NOLS), telah ditemukan memperkuat hubungan emosional dan praktis dengan alam, yang pada gilirannya memengaruhi niat untuk mengadopsi perilaku yang mendukung lingkungan (Pirchio et al., 2021). Temuan ini menekankan peran penting interaksi sosial dan pengalaman langsung dengan lingkungan dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap pelestarian alam.

Faktor sosial seperti dukungan dari keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan tingkat partisipasi individu dalam kegiatan konservasi alam. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan dalam lingkup keluarga dapat memberikan legitimasi terhadap

pendidikan melalui petualangan serta memperkuat ikatan keluarga melalui aktivitas di luar ruangan (Hoppe et al., 2023). Selain itu, faktor-faktor kolektif seperti identifikasi dengan kelompok dan norma-norma sosial dapat secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi niat dan perilaku individu dalam menjaga kelestarian alam, menyoroti pentingnya identitas sosial dalam memotivasi tindakan konservasi (Paudyal et al., 2018). Selanjutnya, partisipasi dalam upaya konservasi oleh masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran keluarga, kasta/etnis, dan interaksi dengan staf manajemen taman, yang menunjukkan pentingnya variabel sosial, ekonomi, dan aksesibilitas dalam memprediksi partisipasi dalam konservasi (Castellanos-Verdugo et al., 2016). Temuan ini menekankan peran penting struktur pendukung sosial dalam mendorong keterlibatan dalam kegiatan konservasi alam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial, seperti dukungan keluarga dan teman sebaya, memainkan peran penting dalam membentuk dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam. Hubungan yang positif dengan keluarga dapat memberikan legitimasi terhadap pendidikan melalui petualangan dan memperkuat ikatan keluarga melalui aktivitas di luar ruangan. Selain itu, faktor kolektif seperti identifikasi dengan kelompok dan norma-norma sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat dan perilaku individu dalam menjaga kelestarian alam. Hal ini menyoroti pentingnya identitas sosial dalam memotivasi tindakan konservasi. Namun, meskipun faktor sosial memiliki dampak yang signifikan, penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam upaya konservasi juga dipengaruhi oleh variabel sosial, ekonomi, dan aksesibilitas. Faktor seperti ukuran keluarga, kasta/etnis, dan interaksi dengan staf manajemen taman juga memainkan peran dalam memprediksi partisipasi dalam konservasi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan keragaman faktor-faktor sosial yang dapat memengaruhi partisipasi dalam kegiatan pelestarian alam.

4. Peran faktor ekologis dalam membentuk dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam

Pemaparan terhadap lingkungan alam selama kegiatan Pramuka memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman dan apresiasi peserta terhadap lingkungan. Studi menunjukkan bahwa pengalaman semacam itu dapat meningkatkan kesadaran ekologis, sikap pro-lingkungan, dan keterhubungan dengan alam (Sabir & Rezki, 2022),(Boyd & Scott, 2022),(Pirchio et al., 2021). Terlibat dalam kegiatan di luar ruangan seperti trekking, bersepeda gunung, dan berkemah mendorong timbulnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan remaja, yang pada gilirannya meningkatkan keyakinan kognitif tentang lingkungan dan mendorong perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Viscardi et al., 2018). Selain itu, interaksi dengan alam selama kegiatan petualangan menyebabkan peningkatan persepsi tentang berbagai aspek lingkungan, termasuk konservasi, degradasi, dan dampak perilaku manusia terhadap alam (Zafeiroudi, 2020). Secara keseluruhan, temuan ini menekankan peran penting paparan lingkungan alam dalam membentuk pemahaman dan apresiasi individu terhadap lingkungan.

Program Lingkungan Pramuka memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kesadaran dan tindakan lingkungan di kalangan pesertanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka difokuskan pada peningkatan kesadaran lingkungan siswa, pembentukan kebiasaan kebersihan, dan pengembangan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Sabir & Rezki, 2022). Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya penyelesaian masalah lingkungan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari rekrutmen untuk mengarahkan tindakan berkelanjutan (Marques & Santana, 2021). Pendekatan Pramuka menekankan pada pembelajaran

melalui pengalaman, kerja tim, dan pengembangan pribadi, yang konsisten dengan tujuan untuk mendorong tindakan konkret dalam menjaga lingkungan (Champine et al., 2016). Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, tetapi juga membentuk sikap proaktif terhadap pelestarian lingkungan, memberikan kesempatan bagi peserta untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan di sekitar mereka.

Faktor ekologis memiliki peran penting dalam membentuk dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam. Paparan yang intens terhadap lingkungan alam, seperti yang dialami selama kegiatan Pramuka, memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami secara langsung kompleksitas dan keindahan alam. Hal ini secara positif memengaruhi pemahaman mereka tentang masalah lingkungan dan meningkatkan rasa keterhubungan dengan alam. Pengalaman di alam juga mendorong tumbuhnya sikap pro-lingkungan dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, yang pada gilirannya mengarah pada perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap pelestarian alam. Meskipun paparan lingkungan alam dalam kegiatan Pramuka dapat memiliki dampak yang positif, penting untuk memperhatikan bahwa efeknya mungkin bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti durasi dan intensitas paparan, serta kualitas panduan dan pengawasan oleh pemimpin Pramuka. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana pengalaman di alam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas Pramuka dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan.

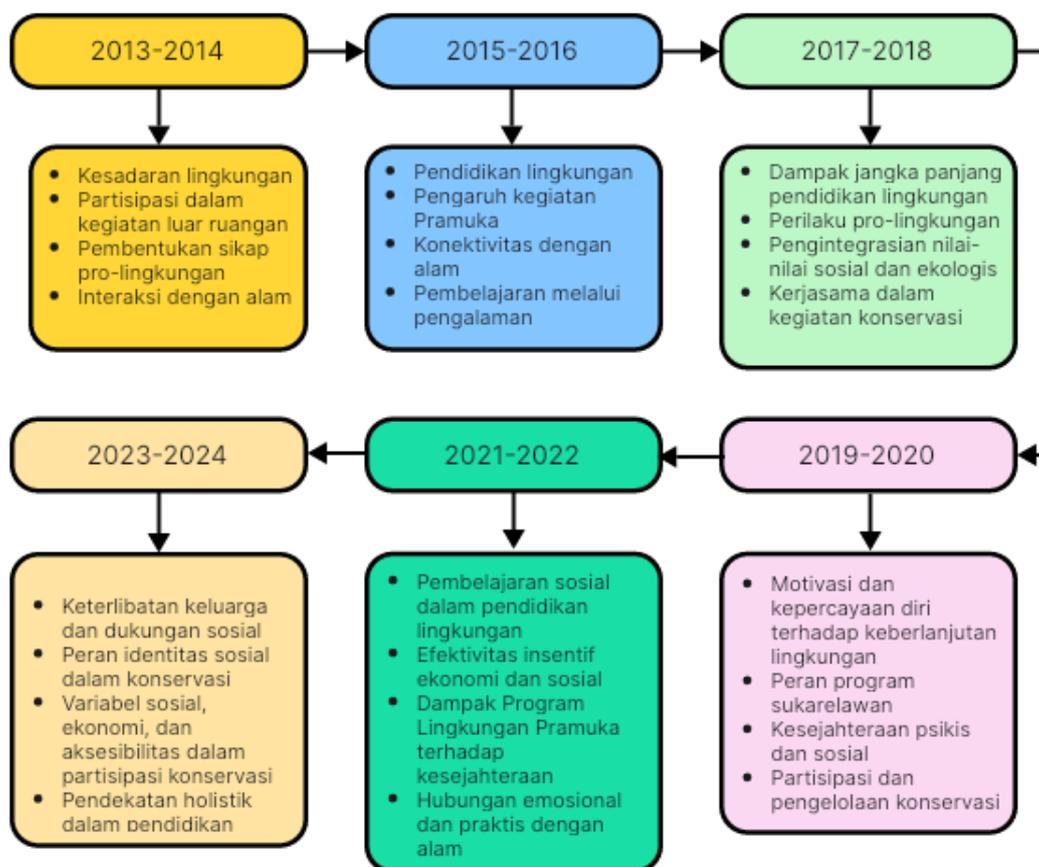
5. Integrasi aspek sosial dan ekologis dalam Program Lingkungan Pramuka dapat meningkatkan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam

Gabungan nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan kepedulian, bersama dengan pemahaman tentang ekologi, dapat meningkatkan efektivitas program seperti Program Lingkungan Pramuka. Konsep pekerjaan eko-sosial menekankan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dengan alam dan mengintegrasikan pengetahuan ekologis (Affani, 2021). Selain itu, konservasi satwa liar dipengaruhi secara signifikan oleh tindakan dan nilai-nilai manusia, menyoroti kebutuhan untuk mempertimbangkan faktor sosiokultural dalam pengambilan Keputusan (Champine et al., 2016). Studi tentang kerja sama dalam situasi dilema juga menunjukkan bahwa individu yang bersikap prososial cenderung lebih mungkin untuk bekerja sama, yang menekankan pentingnya nilai-nilai sosial dalam interaksi manusia (Kishnani & Sharma, 2022). Dengan menggabungkan pemahaman ini, Program Lingkungan Pramuka dapat memanfaatkan promosi kerjasama, kesadaran lingkungan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip ekologi, yang pada akhirnya akan memperkuat dampaknya pada pengembangan pemuda dan pengelolaan lingkungan.

Dampak Program Lingkungan Pramuka dapat bervariasi tergantung pada pendekatan yang diambil. Program yang mengadopsi perspektif sosial-ekologis cenderung menawarkan konteks pembelajaran sosial yang moderat, dengan menekankan kolaborasi dan hubungan yang erat antara peserta dan pemimpin (DuBois et al., 2018). Di sisi lain, program Pramuka yang fokus pada pengembangan lingkungan secara umum tanpa agenda khusus mungkin tidak memberikan penekanan yang cukup pada pendidikan lingkungan (Nahdiyah et al., 2023). Hasil studi tentang intervensi pendidikan di luar ruangan menunjukkan bahwa kontak dengan alam secara positif memengaruhi kesejahteraan psiko-fisik, keterhubungan dengan alam, dan perilaku pro-sosial pada siswa (Li et al., 2022). Namun, penting untuk dicatat bahwa program berbasis alam mungkin tidak mampu mempertahankan perubahan jangka panjang atau menumbuhkan nilai intrinsik

bagi masyarakat (Pirchio et al., 2021). Oleh karena itu, integrasi pendekatan sosial-ekologis dalam Program Lingkungan Pramuka dapat meningkatkan pembelajaran sosial, kesadaran lingkungan, dan hasil positif jangka panjang.

Integrasi aspek sosial dan ekologis dalam Program Lingkungan Pramuka merupakan langkah penting dalam meningkatkan dampaknya terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi dalam upaya pelestarian alam. Dengan memadukan nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan kepedulian dengan pemahaman tentang ekologi, program tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi pesertanya. Pekerjaan eko-sosial menekankan pentingnya hubungan yang seimbang antara manusia dan alam, yang dapat diterapkan dalam aktivitas Pramuka untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, dengan mempertimbangkan faktor sosial dan budaya dalam konteks konservasi, program ini dapat membantu peserta memahami dampak tindakan manusia terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk bertindak secara proaktif. Meskipun integrasi nilai-nilai sosial dan ekologis dalam Program Lingkungan Pramuka dapat memberikan manfaat yang signifikan, penting untuk diingat bahwa keberhasilan program ini tergantung pada implementasi yang tepat dan konsisten. Diperlukan pengembangan kurikulum dan kegiatan yang memadukan kedua aspek tersebut secara seimbang, serta pelatihan bagi pemimpin Pramuka agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini dengan baik dalam pengajaran dan bimbingan mereka.



Gambar 1. Variabel Penelitian yang Terdapat dalam Studi-studi Ini

Gambar 1 mengeksplorasi berbagai variabel yang terkait dengan dampak Program Lingkungan Pramuka pada kesadaran dan tindakan lingkungan di kalangan pesertanya, dengan fokus khusus pada aspek sosial dan ekologis. Variabel-variabel yang dibahas meliputi peningkatan pengetahuan lingkungan, sikap pro-lingkungan, dan perilaku konservasi, yang semuanya diperkuat melalui kegiatan berbasis alam dan interaksi sosial dalam konteks kepramukaan. Studi yang ditinjau menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang diberikan dalam Program Pramuka tidak hanya meningkatkan koneksi peserta dengan alam, tetapi juga mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam praktik pelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian menyoroti peranan dukungan sosial, seperti keluarga dan teman sebaya, serta faktor-faktor sosiokultural dan ekonomi dalam menentukan sejauh mana individu berpartisipasi dalam aktivitas konservasi. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan elemen sosial dan ekologis secara efektif dapat menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dan mendalam terhadap perilaku pro-lingkungan di antara para peserta.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari evaluasi yang dilakukan terhadap berbagai penelitian mengenai Program Lingkungan Pramuka, dapat disimpulkan bahwa program ini memainkan peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap pro-lingkungan di kalangan pesertanya. Program ini efektif dalam membangun koneksi yang lebih dalam antara peserta dengan alam, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam upaya konservasi lingkungan. Pendidikan yang berfokus pada aspek sosial dan ekologis secara simultan terbukti membawa dampak positif terhadap kesejahteraan psikis dan perilaku sosial, serta memperkuat nilai-nilai intrinsik dan tanggung jawab lingkungan. Namun, terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai efektivitas jangka panjang dari pengalaman tersebut serta bagaimana nilai-nilai tersebut dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari peserta setelah program berakhir.

Mengingat pentingnya keberlanjutan efek pendidikan lingkungan, topik riset yang urgent untuk diteliti di masa mendatang adalah "Pengaruh Jangka Panjang Program Pendidikan Lingkungan terhadap Perilaku Pro-lingkungan Peserta." Riset ini bisa fokus pada pengukuran bagaimana sikap, pengetahuan, dan perilaku peserta berubah dan dipertahankan beberapa waktu setelah partisipasi dalam program berakhir. Hal ini akan membantu dalam merancang program pendidikan lingkungan yang tidak hanya efektif dalam jangka pendek tetapi juga memiliki dampak positif yang berkelanjutan terhadap perilaku individu dan kolektif dalam masyarakat. Selain itu, penting pula untuk mengeksplorasi strategi yang bisa mengintegrasikan pembelajaran lingkungan ini ke dalam kehidupan sehari-hari peserta, sehingga membantu transisi kebiasaan yang lebih berkelanjutan secara lebih luas dan mendalam.

REFERENSI

- Adharani, Y. (2017). Penaatan dan Penegakan Hukum Lingkungan pada Pembangunan Infrastruktur dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Pembangunan PLTU II di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon). *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)*. <https://doi.org/10.22304/pjih.v4n1.a4>
- Affani, A. R. (2021). Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Antari, L. (2023). Manajemen Program Kepramukaan Untuk Pembentukan Karakter Jiwa Kepemimpinan Siswa Smp Muhammadiyah 3 Purwokerto *Skripsi*.

- Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah, Sigit Prasetyo, Nidya Ferry Wulandari, & Ach Chairy. (2023). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56092>
- Authélet, M., Subervie, J., Meyfroidt, P., Asquith, N., & Ezzine-de-Blas, D. (2021). Economic, pro-social and pro-environmental factors influencing participation in an incentive-based conservation program in Bolivia. *World Development*. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105487>
- Baierl, T. M., Johnson, B., & Bogner, F. X. (2021). Assessing environmental attitudes and cognitive achievement within 9 years of informal earth education. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su13073622>
- Bella Kusuma, Dewi; Laila, F. (2022). Analisis Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Iklh) Di DKI Jakarta Tahun 2019-2021. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Boyd, M., & Scott, G. W. (2022). An expert-led outdoor activity can have a lasting impact on the environmental knowledge of participating pupils and adults. *Education 3-13*. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1899261>
- Branco, P., Segurado, P., Costa, M. J., Teixeira, A., Santos, J. M., Ferreira, M. T., & Duarte, G. (2021). Knowledge gaps in the definition of threats for the red list assessment of european freshwater-dependent fish species. *Biology*. <https://doi.org/10.3390/biology10070680>
- Castellanos-Verdugo, M., Vega-Vázquez, M., Oviedo-García, M. Á., & Orgaz-Agüera, F. (2016). The relevance of psychological factors in the ecotourist experience satisfaction through ecotourist site perceived value. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.02.126>
- Champine, R. B., Wang, J., Ferris, K. A., Hershberg, R. M., Erickson, K., Johnson, B. R., & Lerner, R. M. (2016). Exploring the Out-of-School Time Program Ecology of Boy Scouts. *Research in Human Development*. <https://doi.org/10.1080/15427609.2016.1165487>
- Chase, S. K., & Levine, A. (2018). Citizen Science: Exploring the Potential of Natural Resource Monitoring Programs to Influence Environmental Attitudes and Behaviors. In *Conservation Letters*. <https://doi.org/10.1111/conl.12382>
- Cury, R., Kennelly, M., & Howes, M. (2023). Environmental sustainability in sport: a systematic literature review. *European Sport Management Quarterly*. <https://doi.org/10.1080/16184742.2022.2126511>
- Drigas, A., Dede, D. E., & Dedes, S. (2020). Mobile and other applications for mental imagery to improve learning disabilities and mental health. *International Journal of Computer ...*
- DuBois, B., Krasny, M. E., & Smith, J. G. (2018). Connecting brawn, brains, and people: an exploration of non-traditional outcomes of youth stewardship programs. *Environmental Education Research*. <https://doi.org/10.1080/13504622.2017.1373069>
- Elshaer, S., Martin, L. J., Baker, T. A., Roberts, E., Rios-Santiago, P., Kaufhold, R., & Butsch Kovacic, M. (2023). Environmental Health Knowledge Does Not Necessarily Translate to Action in Youth. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph20053971>
- GETACHEW MITIKU KEDIDA. (2021). Exploring Leadership Orientation Towards Institutional Factors, Industry Partnerships, And Acquisitions Of Employability Skills Of Polytechnic Graduates In Oromia Regional State, Ethiopia. *Frontiers in Neuroscience*.
- Herutomo, C., & Istiyanto, S. B. (2021). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan Kelestarian Hutan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1165>
- Hoppe, A., Fritsche, I., & Chokrai, P. (2023). The “I” and the “We” in Nature Conservation— Investigating Personal and Collective Motives to Protect One’s Regional and Global Nature. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su15054694>
- Izalia, B., & Syahbudin, R. (2022). Peran Organisasi Pramuka Dalam Menumbuhkan Jiwa kepemimpinan Pada Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Jalali, M. S., Sharafi-Avarzaman, Z., Rahmandad, H., & Ammerman, A. S. (2016). Social influence in

- childhood obesity interventions: a systematic review. In *Obesity Reviews*. <https://doi.org/10.1111/obr.12420>
- Kamim, A. B. (2018). Perebutan Ruang Kehidupan dan Gangguan terhadap Animal Rights: Studi atas konflik satwa-manusia sebagai implikasi dari ekspansi perkebunan sawit di Indonesia. *BALAIRUNG: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia*.
- Khotimah, K. (2017). Wujud Bela Negara Melalui Pendidikan Budaya Hemat Energi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i3.230>
- Kim, J., Kim, S., & Chung, J. (2023). Examining the Relationship between Pro-Environmental Attitudes, Self-Determination, and Sustained Intention in Eco-Friendly Sports Participation: A Study on Plogging Participants. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su151511806>
- Kishnani, N., & Sharma, V. (2022). Digitalizing Wildlife Tourism in Madhya Pradesh for Sustainable Value Creation. *SDMIMD Journal of Management*. <https://doi.org/10.18311/sdmimd/2022/29569>
- Kosta, A. D., Keramitsoglou, K. M., & Tsagarakis, K. P. (2022). Exploring the Effect of Environmental Programs on Primary School Pupils' Knowledge and Connectedness Toward Nature. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/21582440221140288>
- Lestari, W. (2015). Pengaruh Pelayanan Promosi dab Syariah Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Asuransi Syariah (Studi pada PT.Asuransi Takaful Keluarga Cabang Palembang). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Li, F., Wu, D., Ren, F., Shen, L., Xue, M., Yu, J., Zhang, L., Tang, Y., Liu, X., Tao, M., Zhou, L., Jiang, L., Xu, M., & Li, F. (2022). Effectiveness of Online-Delivered Project IMPACT for Children With ASD and Their Parents: A Pilot Study During the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Psychiatry*. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.806149>
- Lim, S. S. (2013). Media and peer culture: Young people sharing norms and collective identities with and through media. In *The Routledge International Handbook of Children, Adolescents and Media*. <https://doi.org/10.4324/9780203366981-56>
- Marinette Bahtilla, X. H. (2020). The Principal as a Curriculum-instructional Leader: A Strategy for Curriculum Implementation in Cameroon Secondary Schools. *International Journal of Education and Research*.
- Marques, R. C., & Santana, C. R. de. (2021). Avaliação da percepção de recrusas sobre degradação ambiental. *Revista Brasileira de Educação Ambiental (RevBEA)*. <https://doi.org/10.34024/revbea.2021.v16.10731>
- Melki, J. (2023). Knowledge Gap Hypothesis and Pandemics: Covid-19 Knowledge, Communication Inequality, and Media Literacy in Lebanon. *Media and Communication*. <https://doi.org/10.17645/mac.v11i1.5960>
- Mounesan, L., Sepidarkish, M., Hosseini, H., Ahmadi, A., Ardalan, G., Kelishad, R., & Majdzadeh, R. (2013). Policy brief for promoting physical activity among iranian adolescents. *Journal of Isfahan Medical School*.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Politik Lingkungan Indonesia Teori & Studi Kasus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nam, K., Kulinna, P. H., Mulhearn, S. C., Yu, H., Griffio, J. M., & Mason, A. J. (2023). Social-Ecological Considerations in Sustaining Comprehensive School Physical Activity Programs: A Follow-Up Study. *Journal of Teaching in Physical Education*. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2021-0122>
- Pan, Y.-H., & Keh, N.-C. (2014). Teaching Responsibility Through Physical Education: Research and Applications in Taiwan. *Japanese Journal of Sport Education Studies*. https://doi.org/10.7219/jjses.34.1_63
- Paudyal, R., Thapa, B., Neupane, S. S., & Birendra, K. C. (2018). Factors associated with conservation participation by local communities in Gaurishankar Conservation Area Project, Nepal. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su10103488>
- Pirchio, S., Passiatore, Y., Panno, A., Cipparone, M., & Carrus, G. (2021). The Effects of Contact With

- Nature During Outdoor Environmental Education on Students' Wellbeing, Connectedness to Nature and Pro-sociality. *Frontiers in Psychology*.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.648458>
- Presberger, D., Quöß, F., Rudolph, L., & Bernauer, T. (2022). Could Closing the Knowledge Gap Help in Reducing Global Environmental Impacts of Local Consumption? *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4135960>
- Rauch, A. (2020). Opportunities and Threats in Reviewing Entrepreneurship Theory and Practice. In *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1177/1042258719879635>
- Sabir, R. I., & Rezki, M. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Melalui Kepramukaan Di Masrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba. *UNM Environmental Journals*.
<https://doi.org/10.26858/uej.v6i1.43706>
- Samidjo, J., & Suharso, Y. (2017). Memahami pemanasan global dan perubahan iklim [Understanding global warming and climate change]. *Pawiyatan*.
- Shi, L., Sylman, S., Hulet, C., Brenner, R. M., Safi, A. G., & Corsi, P. (2023). Integrating social and ecological considerations in floodplain relocation and restoration programs. *Socio-Ecological Practice Research*. <https://doi.org/10.1007/s42532-023-00152-y>
- Sitti Rahmaniar Abubakar, Aprillianti, Hidayat, A., Gadafi, M., & Sahriana, N. (2021). Using Mind Mapping Learning Methods for Children's Language Skills. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
<https://doi.org/10.21009/jpud.151.08>
- Suyudi, I., Oktari, R., & Sekartaji, H. (2023). Aksi Komunitas dalam Konservasi Lingkungan pada Fenomena Illegal Waste Dumping di Situ Perigi. *Deviance Jurnal Kriminologi*.
<https://doi.org/10.36080/djk.2391>
- Takase, Y., Hadi, A. A., & Furuya, K. (2019). The Relationship Between Volunteer Motivations and Variation in Frequency of Participation in Conservation Activities. *Environmental Management*. <https://doi.org/10.1007/s00267-018-1106-6>
- Tchouma, M. K., Djeunang Mezafack, R. A., Di Mascolo, M., & Simeu-Abazi, Z. (2023). Environmental impact of operations carried out in the context of distributed maintenance: A literature review. *2023 International Conference on Control, Automation and Diagnosis, ICCAD 2023*.
<https://doi.org/10.1109/ICCAD57653.2023.10152379>
- Tsikliras, A. C., & Dimarchopoulou, D. (2021). Filling in knowledge gaps: Length-weight relations of 46 uncommon sharks and rays (elasmobranchii) in the mediterranean sea. *Acta Ichthyologica et Piscatoria*. <https://doi.org/10.3897/AIEP.51.65858>
- Tupaidah, T. (2021). Perlindungan Konsumen Muslim Terhadap Produk Impor Nature Republic Tanpa Labelisasi Halal Perspektif Hukum Positif. *Frontiers in Neuroscience*.
- Viscardi, A. A. da F., Figueiredo, J. D. P., Correia, P. M. dos S., & Marinho, A. (2018). Participação de idosos em atividades de aventura na natureza: reflexões sobre aspectos socioambientais. *Motrivivência*. <https://doi.org/10.5007/2175-8042.2018v30n53p35>
- Wazir, Z. A., & Kamil, E. M. (2022). Analisis Semiotik antara Lingkungan Binaan dengan Lingkungan Sosial-Politik: Studi Kasus pada Arsitektur Masjid Provinsi di Indonesia. *Arsir*.
<https://doi.org/10.32502/arsir.v5i2.4054>
- Yasué, M., & Kirkpatrick, J. B. (2020). Do financial incentives motivate conservation on private land? *ORYX*. <https://doi.org/10.1017/S0030605318000194>
- Zafeiroudi, A. (2020). Enhancing adolescents' environmental responsibility through outdoor recreation activities. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*.
<https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0110>
-